



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Penerapan Modal Sosial dalam Pengembangan Kelompok Usaha Bersama Rumah Lengkepe Kreatif di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru

Dia Meirina Suri*, Tarmizi Yussa, dan Pahmi Amri

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, 28284. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: diameirinasuri@soc.uir.ac.id

Keywords:

community
empowerment,
institutional
support, network,
social capital

ABSTRACT

One of the organizations engaged in empowerment is the Lengkepe Creative Joint Business Group consisting of homemakers who carry out activities to improve the family's economy. This KUB comprises various businesses such as food, handicraft, and medicinal plant cultivation. Businesses run by KUB members are still small businesses and have yet to provide an economic boost to members. This Joint Business Group was established to help homemakers earn money and increase family income. The problem faced by KUB is inadequate capital to produce and market products. This service was carried out to provide enlightenment on how to utilize the social capital around KUB to develop KUB. The method used in this service was comprehensive assistance for all KUB members to identify social capital that can be utilized in the development of KUB. The activity results showed that social capital could be utilized, namely online and offline networks, in product marketing and obtaining raw materials. The following assistance needed for the KUB is institutional support that provides legality to the products produced.

Kata Kunci:

dukungan
kelembagaan,
jaringan, modal
sosial,
pemberdayaan
masyarakat

ABSTRAK

Salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang pemberdayaan adalah Kelompok Usaha Bersama Rumah Lengkepe Kreatif yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang melakukan kegiatan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. KUB ini terdiri dari berbagai usaha seperti usaha makanan, usaha kerajinan tangan dan usaha budidaya tanaman berkhasiat obat. Usaha yang dijalankan oleh anggota KUB masih dalam bentuk usaha kecil-kecilan dan belum memberikan peningkatan perekonomian terhadap anggota. Kelompok Usaha Bersama ini didirikan dengan tujuan membantu ibu-ibu rumah tangga menghasilkan uang dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Permasalahan yang dihadapi oleh KUB ini adalah modal yang belum memadai untuk menghasilkan produk serta memasarkan produk. Pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pencerahan bagaimana memanfaatkan modal sosial yang ada disekitar KUB untuk pengembangan KUB. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendampingan secara menyeluruh bagi semua anggota KUB untuk mengidentifikasi modal sosial yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan KUB dan membantu dalam memanfaatkan modal sosial tersebut. Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa terdapat modal sosial yang dapat dimanfaatkan yaitu jaringan secara online dan offline dalam pemasaran produk, mendapatkan bahan baku, kemudian modal sosial berikutnya adalah dukungan kelembagaan yang memberikan legalitas terhadap produk yang dihasilkan.

PENDAHULUAN

Kelompok Usaha Bersama KUB Rumah Lengkepe Kreatif merupakan sebuah kelompok usaha yang memiliki anggota lebih kurang 30 (tiga puluh orang) yang terbagi dalam tiga bidang usaha yaitu Cipta Rasa, Cipta Kriya dan Agro Permai. KUB ini terbentuk pada Tahun 2018 dan diresmikan pada Tahun 2021. Bidang usaha yang dijalankan KUB ini memiliki potensi untuk dikembangkan, KUB Cipta Kriya bergerak dalam produksi rajutan yang hasilnya berupa tas, sepatu, hiasan dinding dan lain-lain, selain itu juga mulai menekuni ecoprinting kain yang bisa dijadikan bahan baku baju, tas, dll. KUB Agro memiliki fokus pengembangan tumbuhan obat dengan tumbuhan andalan daun ginjal. Permasalahan prioritas mitra adalah kurang berkembangnya organisasi terutama kurangnya jaringan, baik untuk pengadaan bahan baku maupun jaringan untuk pemasaran hasil produksi, hal ini dikarenakan pengelola belum memanfaatkan modal sosial yang ada didalam maupun diluar organisasi untuk pengembangan usaha bersama ini. Modal sosial sebagai pemanfaatan dari sumber daya potensial yang terkait dengan jaringan yang terbentuk dari hubungan yang terjalin lama dan adanya hubungan timbal balik yang terjadi (Zhou et al., 2017). Modal sosial terdiri dari kewajiban sosial (koneksi), yang dapat dikonversi dalam konteks tertentu menjadi kapital ekonomi (García-Villaverde, Ruiz-Ortega, Hurtado-Palomino, De La Gala-Velásquez, & Zirena-Bejarano, 2021).

Modal sosial berperan penting dalam mengembangkan perekonomian masyarakat, karena modal sosial dapat membangun komunitas yang kuat termasuk dalam pengembangan objek wisata (Knollenberg, Arroyo, Barbieri, & Boys, 2021). Musavengane & Simatele (2016) mencatat bahwa masyarakat dengan modal sosial, ekonomi dan lingkungan yang kuat cenderung lebih tangguh daripada tempat-tempat yang tidak memiliki modal sosial. Modal sosial menekankan pada pembangunan jaringan sosial yang mengarah pada kelompok produktif dengan norma, nilai, dan pemahaman bersama, (Musavengane & Kloppers, 2020). Modal sosial dapat menjadi kendaraan di mana akumulasi berbagai bentuk modal dapat dicapai dan berkontribusi pada pengelolaan organisasi yang berkelanjutan (Musavengane & Simatele, 2016). KUB belum memahami bagaimana memanfaatkan modal sosial yang ada disekitar untuk pengembangan KUB, pemanfaatan modal sosial menjadi andalan beberapa organisasi produktif untuk mengembangkan organisasinya, karena jika dilihat dari modal yang terbatas serta kurangnya perhatian pemerintah maka kecil kemungkinan KUB dapat berkembang tanpa memanfaatkan modal sosial, kemudian masalah manajemen organisasi yang belum berjalan dengan baik sehingga anggota kelompok belum sepenuhnya aktif untuk mengembangkan KUB secara bersama-sama.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk mengembangkan keilmuan sesuai dengan visi keilmuan yaitu dalam pemberdayaan masyarakat yang berhubungan dengan penguatan modal sosial dan juga bertujuan untuk menerapkan IPTEKS pada masyarakat sehingga KUB dapat berkembang dan memberikan peningkatan kualitas hidup secara ekonomi. Sesuai kesepakatan antara tim pengabdian dan mitra maka yang menjadi fokus pengabdian adalah penguatan modal sosial dengan mengidentifikasi modal sosial yang ada di lingkungan Kelompok Usaha Bersama Rumah Lengkepe Kreatif kemudian memanfaatkan modal sosial sebaik mungkin sehingga organisasi dapat berjalan dan berkembang dengan baik dan mampu memberikan peningkatan penghasilan bagi anggota organisasinya.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan di Kelompok Usaha Bersama Rumah Lengeke Kreatif yang beralamat di Jalan Cipta Karya Gg Lengeke, Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Untuk mencapai tujuan pelaksanaan pengabdian maka metode yang digunakan adalah:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini, ketua beserta anggota pengabdian membuat persiapan dengan melakukan survey ke lokasi pengabdian dengan melakukan diskusi dan bincang-bincang ringan dengan mitra (pengelola KUB Rumah Lengeke Kreatif) dan menggali permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi.

2. Tahapan Pengkajian

Ketua dan anggota melakukan kajian secara mendalam hasil dari survei dan diskusi mengenai permasalahan mitra dan mulai membuat rancangan IPTEKS yang akan diterapkan guna memecahkan permasalahan yang ada.

3. Tahapan Perencanaan Kegiatan

Ketua dan anggota serta mitra menyusun rencana pelaksanaan kegiatan terutama pembahasan mengenai solusi yang akan dilaksanakan pada permasalahan mitra.

4. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan di lokasi dengan jadwal yang telah disepakati antara tim pengabdian dengan mitra dengan mengumpulkan seluruh anggota KUB.

- a. Solusi untuk permasalahan pertama, hal yang dilakukan adalah memberikan pemahaman kepada pengurus Kelompok Usaha Bersama Lengeke Kreatif bagaimana pentingnya melakukan manajemen organisasi dengan baik yang sesuai dengan Iptek untuk pengembangan organisasi kedepannya.
- b. Solusi untuk permasalahan kedua adalah memberikan pemahaman apa itu modal sosial, pentingnya pemanfaatan modal sosial dalam pengembangan organisasi, kemudian mendampingi dalam mengidentifikasi modal social yang ada di sekeliling dan berikutnya adalah memberikan arahan dan pelatihan untuk memanfaatkan modal sosial tersebut baik untuk proses produksi, modal usaha, pemasaran dan yang lainnya.
- c. Pemberian bantuan bahan baku untuk modal usaha KUB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat pada proposal, tahapan-tahapan dalam pengabdian juga terlaksana dengan baik. Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu yang pertama adalah tahapan persiapan, persiapan ini dilakukan oleh tim pengabdian dengan mengunjungi mitra dan melakukan diskusi mengenai permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, berdasarkan hasil diskusi ditemukan permasalahan adalah dalam pengembangan organisasi. Tahapan kedua yaitu tim pengabdian melakukan kajian mengenai masalah yang dihadapi oleh mitra, yaitu perkembangan KUB yang sangat lamban yang disebabkan kurangnya modal yang ada. Tim Pengabdian berdiskusi untuk mencari jalan keluar dari permasalahan, yaitu dengan memanfaatkan modal sosial yang ada disekitar KUB. Identifikasi modal sosial dilakukan bersama dengan mitra yaitu jaringan yang mereka miliki yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan organisasi. Organisasi belum mengalami perkembangan yang signifikan disebabkan karena kurangnya jaringan baik

dalam pengadaan bahan baku maupun jaringan untuk pemasaran hasil produksi, hal ini dikarenakan pengelola KUB belum melakukan pemanfaatan modal sosial yang ada disekitar baik yang ada didalam maupun diluar organisasi untuk pengembangan KUB, jika dilihat dari pendapat (Zhou et al., 2017) yang mendefinisikan modal sosial sebagai pemanfaatan dari sumber daya potensial yang terkait dengan jaringan yang terbentuk dari hubungan yang terjalin lama dan adanya hubungan timbal balik yang terjadi maka bisa dikatakan bahwa modal sosial belum dimanfaatkan sama sekali dalam pengembangan KUB ini. Dalam kegiatan pengabdian hal yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah melakukan diskusi mengenai solusi yang dapat diambil agar KUB dapat berkembang, yang pertama dilakukan adalah pendampingan dalam mengidentifikasi modal sosial yang dapat dimanfaatkan yaitu jaringan yang dimiliki oleh masing-masing anggota, kemudian dukungan kelembagaan yang juga merupakan modal sosial agar KUB dapat berkembang, kelembagaan yang dapat dimanfaatkan adalah dukungan dari pemerintah untuk legalitas hasil produksi sehingga produk-produk yang dihasilkan dilindungi secara hukum.

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian memberikan pemahaman kepada anggota KUB mengenai pentingnya mengelola organisasi dengan baik mulai dari pembentukan ketua, sekretaris, anggota serta pembagian kerja masing-masing bagian. Untuk permasalahan mengenai bagaimana memanfaatkan modal sosial, tim mendampingi anggota untuk mengidentifikasi modal sosial apa saja yang ada disekitar mereka, hasil identifikasi menemukan adanya jaringan yang dimiliki oleh masing-masing anggota yang bisa diajak untuk bekerja sama terutama dalam permasalahan kedua yaitu kurangnya pengembangan jaringan terutama untuk bahan baku dan pemasaran produk terutama produk andalan dari KUB ini yaitu *Ecoprint*. KUB Rumah Lengkepe Kreatif memiliki potensi produk *Ecoprint* yang banyak diminati, produk ini berupa kain yang diberikan corak menggunakan bahan-bahan alami daun-daunan. Produk ini berjual nilai tinggi dan Kelompok Usaha Bersama Rumah Lengkepe Kreatif berusaha untuk mengembangkan produk ini menjadi produk fashion seperti Outer, Jilbab, Rok dll.

Dalam kegiatan pendampingan untuk permasalahan kedua adalah bagaimana memanfaatkan jaringan baik secara online maupun offline dalam pemasaran produk andalan *Ecoprint* sehingga mulai dikenal oleh masyarakat, produk *ecoprint* saat ini sudah banyak diminati oleh masyarakat yang digunakan untuk oleh-oleh, kado dan *gift*. Dari hasil pengabdian dapat dibuktikan bahwa masyarakat dengan modal sosial, ekonomi dan lingkungan yang kuat cenderung lebih tangguh daripada tempat-tempat yang tidak memiliki modal sosial. Modal sosial menekankan pada pembangunan jaringan sosial yang mengarah pada kelompok produktif dengan norma, nilai, dan pemahaman bersama (Musavengane & Kloppers, 2020). Modal sosial dapat menjadi kendaraan dimana akumulasi berbagai bentuk modal dapat dicapai dan berkontribusi pada pengelolaan organisasi yang berkelanjutan (Musavengane & Simatele, 2016).



Gambar 1. Hasil produksi berupa kain hasil *ecoprint*



Gambar 2. Diskusi modal sosial yang dapat dimanfaatkan



Gambar 3. Pemberian bantuan untuk kegiatan promosi dan pemasaran produk

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada Kelompok Usaha Bersama Rumah Lengkepe Kreatif dalam bentuk pendampingan menggali modal sosial yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan organisasi dilaksanakan dengan baik, beberapa modal sosial yang dapat diidentifikasi untuk dimanfaatkan adalah jaringan dan dukungan kelembagaan. Dalam kegiatan ini, Ketua Kelompok Usaha Bersama dan anggota sangat mengapresiasi kegiatan yang dilakukan dan berharap kegiatan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak DPPM Universitas Islam Riau yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Zhou, L., Chan, E., & Song, H. (2017). Social capital and entrepreneurial mobility in early-stage tourism development: A case from rural China. *Tourism Management*, 63, 338–350. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2017.06.027>
- García-Villaverde, P. M., Ruiz-Ortega, M. J., Hurtado-Palomino, A., De La Gala-Velásquez, B., & Zirena-Bejarano, P. P. (2021). Social capital and innovativeness in firms in cultural tourism destinations: Divergent contingent factors. *Journal of Destination Marketing and Management*, 19 (May 2020). <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2020.100529>
- Knollenberg, W., Arroyo, C. G., Barbieri, C., & Boys, K. (2021). Craft beverage tourism development: The contributions of social capital. *Journal of Destination Marketing and Management*, 20 (June 2020), 100599. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2021.100599>
- Musavengane, R., & Kloppers, R. (2020). Social capital: An investment towards community resilience in the collaborative natural resources management of community-based tourism schemes. *Tourism Management Perspectives*, 34 (March 2019), 100654. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100654>
- Musavengane, R., & Simatele, D. M. (2016). Community-based natural resource management: The role of social capital in collaborative environmental management of tribal resources in KwaZulu-Natal, South Africa. *Development Southern Africa*, 33(6), 806–821. <https://doi.org/10.1080/0376835X.2016.1231054>